

## MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI

**Widianti Nurohmah**

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

**Dinie Anggraeni Dewi**

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

**Rizky Saeful Hayat**

Universitas Islam Nusantara

Korespondensi penulis: \*[widiantinurohmah@upi.edu](mailto:widiantinurohmah@upi.edu)

**Abstract.** *In an era of increasingly advanced globalization, it is important for people to have a strong understanding of various cultures and citizenship. Primary school is an ideal place to build this understanding from an early age. Cultural and civic literacy refers to a person's ability to act as part of a culture and nation in their social environment. The method used in this research is a descriptive qualitative method based on literature study. Through learning activities and approaches, it is hoped that students can develop a deeper understanding of culture and citizenship. Cultural and civic literacy will help students to gain a deeper understanding of various cultures in the world.*

**Keywords:** *Cultural Literacy and Citizenship, Understanding, Elementary School, Era of Globalization*

**Abstrak.** Pada era globalisasi yang semakin maju, penting bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai budaya dan kewargaan. Sekolah dasar merupakan tempat yang ideal untuk membangun pemahaman ini sejak dini. Literasi budaya dan kewargaan merujuk pada kemampuan seseorang dalam bersikap sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa dalam lingkungan sosialnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Melalui kegiatan dan pendekatan pembelajaran dalam literasi budaya dan kewargaan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewarganegaraan akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai budaya di dunia.

**Kata kunci:** Literasi Budaya dan Kewargaan, Pemahaman, Sekolah Dasar, Era Globalisasi

## **LATAR BELAKANG**

Negara kesatuan Republik Indonesia mempunyai banyak jenis keberagaman, mulai dari keberagaman suku, budaya, bahasa, agama, hingga keberagaman agama. Melalui kerja sama global yang berkelanjutan serta sebagai bagian dari kemajuan dan globalisasi, Indonesia memberikan dampak positif dan negatif. Hal ini menimbulkan keberagaman di seluruh kelompok etnis di Indonesia, yang semakin diperburuk oleh perkembangan global. Di era globalisasi, ada banyak insan yang menciptakan kemajuan teknologi demi kesejahteraan umat manusia.

Pengaruh globalisasi telah masuk ke penjuru negeri. Saat ini, banyak kebudayaan-kebudayaan asing masuk ke Indonesia dengan mudahnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, telah mendorong terjadinya globalisasi yang sangat pesat sehingga berdampak pada banyak bidang kehidupan. Dunia telah memasuki era globalisasi yang berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk cara berpikir dan berperilaku sosial siswa. Budaya asing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa, terbukti dengan semakin terpuruknya nilai-nilai budaya lokal. (Harefa, 2022).

Dampak negatif globalisasi terhadap karakter negara generasi penerus merupakan salah satu kekhawatiran yang menjadi isu sosial. Pemahaman harus benar-benar tentang berbagai budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan penting dimiliki bagi masyarakat. Pemahaman komprehensif tentang budaya dan kewarganegaraan membantu masyarakat mengembangkan perspektif global yang lebih luas. Pemahaman budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan seperti itu sudah harus dipraktikkan di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahap pertama pendidikan formal anak, yang meletakkan dasar bagi pemahaman dan pemikiran tentang dunia di sekitarnya. (Trinova et al., 2020).

Oleh sebab itu, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun literasi budaya dan kewarganegaraan sejak dini. Literasi budaya dan kewarganegaraan merujuk pada pemahaman tentang berbagai aspek budaya, serta pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewarganegaraan sangatlah penting untuk melestarikan dan meningkatkan budaya di masyarakat. Hal ini tidak hanya dapat digunakan di sekolah, bahkan dapat memperkuat kepribadian masyarakat. Terlebih lagi, di abad ke-21, dimana kita memasuki era Revolusi Industri Keempat, literasi budaya dan literasi kewarganegaraan juga menjadi sangat penting.

Sejak awal siswa perlu mengetahui tentang budaya Indonesia melalui literasi budaya dan kewargaan. Ingatlah bahwa proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Selain itu, siswa harus diajarkan cinta tanah air dan terus melestarikan budaya yang ada. (Ahsani & Azizah, 2021). Lebih lanjut, literasi kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan yang menjadi dasar ikatan antara individu, masyarakat, dan negara.

Mengajarkan literasi budaya di sekolah sangatlah penting. Literasi budaya tidak hanya melindungi dan mengembangkan kebudayaan nasional dan daerah, namun juga membentuk kepribadian masyarakat Indonesia agar dapat terus mencintai dan melestarikan budaya literasi. Melalui pendidikan kompetensi budaya dan kewarganegaraan, anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang terbuka, toleran dalam menghadapi tantangan masyarakat yang semakin beragam dan global. Oleh karena itu, di era globalisasi, pemahaman literasi budaya dan kewarganegaraan di SD harus dilaksanakan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi Budaya dan Kewargaan**

Literasi budaya dan kewargaan terdiri dari dua konsep “budaya” dan “kewargaan”. Namun baik istilah budaya maupun kewarganegaraan sebenarnya mempunyai arti masing-masing. Literasi budaya merupakan kemampuan menangkap dan menyikapi budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewarganegaraan adalah kemampuan untuk memahami hak dan tanggung jawab warga negara (Setiawan, 2020).

Oleh karena itu, kompetensi budaya dan kewarganegaraan adalah kemampuan individu dan masyarakat untuk bertindak terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu kebudayaan dan bangsa. Pendidikan budaya penting untuk dikuasai karena Indonesia memiliki keragaman suku, bahasa, adat istiadat, adat istiadat, kepercayaan, kearifan lokal, pengetahuan tradisional, dan organisasi masyarakat.

Keberagaman tersebut tidak lepas dari kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, baik besar maupun kecil. Pendidikan kewarganegaraan juga penting karena sebagai warga negara Indonesia kita harus

mengikuti dan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan disepakati oleh masyarakat.

Sebagai warga negara yang berakal dalam bidang kewarganegaraan, kita juga harus menunaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat. (Yulianingsih et al., 2008) Literasi budaya dan kewargaan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan memantau kebijakan pemerintahan nasional dan menyadari tindakannya sendiri terkait administrasi nasional dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mengacu pada empat pilar pendidikan yang ditetapkan oleh UNESCO yaitu mampu memahami dan menguasai ilmu pengetahuan, mampu menerapkan dan memecahkan masalah, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dan dapat menjadi manusia seutuhnya

## **Globalisasi**

Globalisasi adalah suatu proses asimilasi suatu proses asimilasi di tingkat internasional yang terjadi sebagai akibat adanya pertukaran budaya, gagasan, dan produk luar negeri yang masuk ke dalam negeri. Globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana kita menyikapinya (Ramadhan et al., 2022).

Menurut (Aprianti et al., 2022) globalisasi memiliki banyak arti dari berbagai perspektif. Beberapa orang mendefinisikan globalisasi sebagai suatu proses dimana dunia menjadi lebih kecil atau menjadi lebih seperti sebuah desa kecil. Ada juga yang mengartikan globalisasi adalah usaha membaurkan masyarakat dunia dalam hal gaya hidup dan budaya.

Adapun menurut Salim (2014) dalam (Kholillah et al., 2022) Globalisasi merupakan suatu proses tatanan sosial yang bersifat global dan tidak mengenal batas wilayah. Intinya, globalisasi adalah proses dimana ide-ide dikemukakan, diusulkan dan dilaksanakan oleh negara-negara lain, dan pada akhirnya mencapai titik kesepakatan bersama dan menjadi prinsip panduan bersama bagi negara-negara di seluruh dunia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau pendekatan deskriptif berdasarkan studi literatur. Jenis metode analisis data deskriptif kualitatif

adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menguraikannya secara deskriptif.

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengandalkan berbagai literatur dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan adalah penelitian yang tempat penelitiannya adalah perpustakaan atau kepustakaan. Penelitian serupa atau terkait digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi budaya dan kewarganegaraan mengacu pada kemampuan individu untuk berfungsi dalam lingkungan sosial sebagai bagian dari budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewarganegaraan tidak hanya sekedar melestarikan dan mengembangkan budaya lokal nasional, namun juga memperkuat kepribadian bangsa Indonesia di tengah masyarakat global dan menjadikan kita mampu untuk terus mencintai dan melindungi budaya tersebut (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mengolah informasi untuk memecahkan permasalahan sehari-hari (Hasan et al., 2022).

Kemampuan memahami keberagaman dan kewajiban menjadi anggota suatu bangsa adalah keterampilan yang perlu dikuasai semua pribadi di era globalisasi. Sebab itu, pengajaran literasi budaya di sekolah sangatlah penting. Kompetensi kebudayaan tidak hanya sekedar melindungi dan mengembangkan kebudayaan nasional dan daerah, namun juga membentuk kepribadian masyarakat Indonesia serta mampu terus mencintai dan memelihara budaya literasi. Maka menurut (Damanik, 2021) setiap lembaga pendidikan harus menanamkan pada generasi penerus bangsa, khususnya siswa, pemahaman akan nilai-nilai keberagaman budaya serta hak dan tanggung jawab warga negara melalui program pendidikan budaya dan kewarganegaraan di sekolah.

Pemahaman Literasi Budaya dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan serta mempertahankan pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya di dunia. Siswa akan belajar tentang kekayaan budaya yang ada di sekitar mereka dan di berbagai negara. Literasi penting untuk mengenali identitas budaya dan bangsa serta meningkatkan sikap peduli terhadap sesama, saling menghormati, dan toleransi

antar umat beragama (Yudin, 2015). Dengan adanya penguatan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan peserta didik dapat memahami dan beradaptasi dengan budaya Indonesia sebagai identitas bangsa, serta memahami kewajiban sebagai warga negara.

Globalisasi dianggap sebagai proses sosial, sejarah, atau alami di mana semua negara dan negara di seluruh dunia menjadi saling bergantung dan saling berhubungan. Globalisasi yang berdampak pada tatanan kehidupan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Dimensi sosial penting karena dampak globalisasi juga ditentukan oleh penerimaan dan reaksi masyarakat (Sallamah & Anggraeni, 2021). Oleh karena itu, di era globalisasi kita melihat kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan mobilisasi serta transfer. Dampak positif dan negatif tentu ada dalam globalisasi. Salah satu dampak positif yang paling terasa di masyarakat serta berbagai aspek kehidupan adalah teknologi. Adapun dampak negatif yang dibawa globalisasi mempengaruhi terhadap kehidupan, perekonomian, serta budaya. Dampak negatif globalisasi, khususnya dampak negatifnya terhadap kebudayaan, dapat menyebabkan merosotnya nilai-nilai budaya lokal.

Literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal yang sangat penting bagi generasi milenial yang kurang tertarik pada budaya dan tradisi terutama di era globalisasi ini. (Safitri & Ramadan, 2022). Literasi budaya dan kewarganegaraan akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai budaya di dunia. Mereka belajar tentang tradisi, adat istiadat, bahasa, makanan, seni, dan nilai-nilai yang melekat dalam berbagai budaya. Melalui literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut dapat mengembangkan karakter seperti cinta tanah air, keingintahuan, toleransi, rasa tanggung jawab, dan disiplin. Literasi kebudayaan dan kewarganegaraan sendiri hendaknya dilaksanakan dalam pendidikan masa kini, baik di madrasah maupun sekolah negeri lainnya, serta melalui berbagai kegiatan peserta didik (Crystallography, 2016).

Menurut (Diba Catur Putri & Nurhasanah, 2023) memperkuat literasi budaya dan kewarganegaraan dapat diimplementasikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran.

## 1. Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi dalam (Hasnawati., 2018) pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menyangkut konten yang diajarkan di kelas dengan situasi nyata. Materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi atau konteks budaya dan kewarganegaraan yang dekat dengan peserta didik, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekolah, atau masyarakat sekitar.

## 2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran yang menggunakan proyek dan aktivitas sebagai alat pembelajaran. Proyek nyata memungkinkan mereka untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan tentang budaya dan kewarganegaraan. Peserta didik dapat menciptakan produk baik individu maupun kelompok dengan topik budaya atau kewarganegaraan. Proyek tersebut dapat berupa presentasi, video, dan lainnya.

## 3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang menggunakan tutor teman sebaya dalam proses belajar. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk saling mendukung. Guru juga mengatur kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong diskusi, kolaborasi, dan refleksi tentang budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan (Yusuf et al., 2020).

## 4. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran dimana siswa memecahkan suatu masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari informasi yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan budaya dan kewarganegaraan. Pendekatan ini memberi siswa konteks untuk mempelajari pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah (Maryati, 2018).

Hal yang disebutkan diatas diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik, dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan serta memperkuat pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan kewarganegaraan, serta

mengembangkan keterampilan sosial, kolaboratif, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan.

Di era globalisasi saat ini, diterapkannya pemahaman lebih dalam literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar akan memupuk peserta didik sejak dari awal untuk lebih mengenal budaya yang ada di negara kita.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Di era globalisasi, literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal yang hal ini sangat penting bagi generasi milenial yang tidak terlalu tertarik dengan budaya dan tradisi. Oleh sebab itu, literasi budaya dan kewargaan di sekolah sangatlah penting. Melalui pendidikan kompetensi budaya dan kewarganegaraan, anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang terbuka, toleran dalam menghadapi tantangan masyarakat yang semakin beragam dan global. Melalui kegiatan dan pendekatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewarganegaraan akan membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai budaya di dunia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>
- Crystallography, X. D. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Diba Catur Putri, F., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271–277. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.37>

- Hasan, M., Nurtrida, N., Arisah, N., & Nuraisyiah, N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 121–133. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517>
- Kewarganegaraan, P. (2021). *Paidea : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Upaya Menumbuhkan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran*. 1(3), 82–88.
- Kholillah, M. K., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 515–518. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2508>
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Ramadhan, M. A., Rajesh, S., Syaifi, A., Arsalan, F. N., & Fitriyono, R. A. (2022). Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–85.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Sallamah, D., & Anggraeni, D. (2021). Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(8), 4–9.
- Setiawan, B. (2020). Pengembangan mata pelajaran untuk memperkuat literasi budaya dan kewargaan. masyarakat indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 80–92.
- Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal : Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2), 213–222.

Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2008). Parenting Education Dalam

- Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55–58. <https://ojs.unm.ac.id/prosidingpls/article/download/10102/5849>
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24762>
- Zhao, J., Lei, S., Zheng, Y., Li, X., & Han, S. (2018). Influence of  $\gamma$ -chain ( $\gamma$ c) family cytokines on phenotypes of T cells in ex vivo culture. *Chinese Journal of Cancer Biotherapy*, 25(5), 475–479. <https://doi.org/10.3872/j.issn.1007-385X.2018.05.006>